
ANALISIS PROBLEMATIKA KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI DAN DAMPAKNYA BAGI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Muhamad Abdul Gofur

STAI Bani Saleh Bekasi

Jl. Major Mutmuin Hasibuan No.68, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi Jawa Barat
opng38@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: *It is undeniable that the COVID-19 virus pandemic that began in 2020 has changed the entire order of human life, especially in the field of education. This happens in various parts of the country, including Indonesia. The implication is that it requires education to change and adapt quickly to remain in order to continue the learning process. The purpose of this article is to review the impacts caused by education policies during the pandemic, namely the policy of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia regarding Work From Home (WFH) in the world of education. This article was written by reviewing articles and related references about online learning policies that are considered as a solution to continue the learning process when schools are closed to avoid the spread of the covid-19 virus. However, on the other hand, the policy has proven to raise various new problems such as the difficulty of achieving the level of student understanding, limited technological knowledge, limited infrastructure facilities due to regional differences and so on. Likewise, the policy has had an impact on the process of transforming science, both for students, educators and parents. Researchers use qualitative methods using a descriptive analysis approach.*

Keywords: *Analysis, problems, policy, education, pandemic, Indonesia.*

Abstrak: Tak dapat dipungkiri, pandemi virus covid-19 yang terjadi mulai tahun 2020 yang lalu, telah merubah seluruh tatanan kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan. Hal tersebut terjadi di berbagai belahan negara, tak terkecuali Indonesia. Implikasinya, mengharuskan pendidikan untuk berubah dan beradaptasi secara cepat untuk tetap agar bisa melanjutkan proses pembelajaran. Tujuan dari artikel ini untuk meninjau dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan pendidikan di kala pandemi, yaitu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang *Work From Home* (WFH) di dunia pendidikan. Artikel ini ditulis dengan meninjau artikel-artikel dan referensi terkait tentang kebijakan pembelajaran online yang dianggap sebagai solusi untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran ketika sekolah-sekolah ditutup untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Namun, di lain sisi kebijakan tersebut telah terbukti memunculkan berbagai macam problematika baru seperti sulitnya mencapai tingkat pemahaman siswa, keterbatasan pengetahuan teknologi, keterbatasan sarana prasarana karena perbedaan wilayah dan lain sebagainya. Begitu juga, kebijakan tersebut telah memberikan dampak terhadap proses transformasi ilmu pengetahuan, baik terhadap peserta didik, pendidik maupun orang tua. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

Kata kunci : Analisis, problematika, kebijakan, pendidikan, pandemi, Indonesia.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, umat manusia sedang berada dalam kesedihan akibat mewabahnya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang melanda hampir di seluruh belahan dunia. Nama virus corona sendiri berasal dari bentuk paku atau duri seperti mahkota di permukaannya. Covid-19 biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS dan SARS (Kompas, 2020). Penyebaran Covid-19 menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kematian di dunia, sehingga berdampak pada berbagai macam aspek kehidupan, meliputi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa negara telah menerapkan kebijakan *lockdown* atau isolasi yaitu membedakan antara orang sakit dengan penyakit menular dan orang yang tidak terinfeksi yang bertujuan untuk menurunkan penyebaran Covid-19 (Detik, 2020).

Begitu juga yang terjadi di negara Indonesia. Kasus covid-19 terdeteksi di Indonesia mulai tanggal 2 Maret 2020 ketika dua orang dikonfirmasi tertular dari Seorang warga negara Jepang hingga per 19 Januari 2022 Indonesia telah melaporkan 4.275.528 orang terjangkit virus ini, dengan perincian otal pasien sembuh berjumlah 4.120.540 orang, dan total tercatat ada 144.192 pasien Covid-19 yang meninggal (Tempo, 2020). Berbagai problematika muncul beriringan dengan semakin merebaknya virus ini segala daya dan upaya telah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penyebaran covid ini tak dipungkiri dampak dari virus ini yakni dalam bidang pendidikan. Maka, diperlukan kebijakan yang aktual untuk bisa menghadapi krisis ini.

Kebijakan berarti menangani masalah-masalah publik atau administrasi pemerintah (Saleh, 2020). Pengertian kebijakan publik adalah suatu daftar pilihan tindakan yang saling berhubungan, yang disusun oleh institusi atau pejabat pemerintah. Kebijakan adalah proses sosial dimana proses intelektual melekat didalamnya, bukan berarti bahwa efektivitas relatif dari proses intelektual tidak dapat ditingkatkan, atau bahwa proses sosial dapat diperbaiki, namun suatu proses sosial memerlukan waktu dalam penerapannya.

Hasil pantauan Unesco menyatakan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan penutupan nasional pendidikan yang berdampak kepada 1.576.021.818 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia) (Leni, 2021). Pandemi Covid-19 mengakibatkan semua siswa di jenjang sekolah dianjurkan untuk belajar di rumah sampai keadaan membaik sebagaimana yang disampaikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2020 silam (BNPB, 2020). Penyebaran wabah Covid-19 menuntut seluruh instansi menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* dengan menggunakan perangkat aplikasi yang dapat terhubung dengan internet.

Perangkat aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) membutuhkan berbagai platform yang mudah, murah, dan memungkinkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran kepada siswa secara virtual menggunakan grup *Whatsapp (WA)*, grup messenger, aplikasi zoom, ataupun media lainnya pada smartphone. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru memberikan tugas melalui whatsapp kemudian siswa mengumpulkan tugas dalam bentuk gambar/*voice note*/video. Pembelajaran melalui dalam jaringan (daring) hanya dapat dilakukan bagi siswa yang memiliki smartphone/ laptop, namun tidak semua orang tua siswa mampu mengoperasikan smartphone dan tidak memiliki smartphone (Kemdikbud, 2020).

Kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) mengakibatkan terjadi gangguan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru, siswa, dan orang tua siswa. Pembelajaran dalam jaringan (daring) berdampak pada psikologis siswa dan menurunkan kualitas keterampilan siswa. Beban tersebut merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang. Beberapa kelebihan pembelajaran jarak jauh dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum karena struktur penjadwalan yang fleksibel (Ningsih, 2021). Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut maka perlu adanya analisis dampak anjuran pemerintah terhadap belajar di rumah.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah artikel-artikel dan referensi terkait tentang kebijakan pembelajaran *online* yang dianggap sebagai solusi untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran ketika sekolah-sekolah ditutup untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku dan artikel berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan tema. Untuk analisis data dengan deskripsi analisis.

PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh lini kehidupan manusia di bumi tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Semua komponen pendidikan mulai dari metode pembelajaran infrastruktur proses pembelajaran guru murid orang tua dan kurikulum beradaptasi dan berubah menyesuaikan kondisi. Wajah pendidikan Indonesia harus berubah begitu tajam sejalan dengan Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020 yang lalu, surat edaran ini berisikan intruksi pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik (Purwanto, 2020).

Jauh sebelum terjadinya pandemi Covid-19, pada tahun 2014 silam, *World Innovation Summit for Education (WISE)* sebuah komunitas internasional yang membahas tentang transformasi pendidikan melalui inovasi-inovasi yang muncul melakukan survei terkait proyeksi rupa sekolah pada tahun 2030. Sebanyak 93% ahli pendidikan yang disurvei mengatakan bahwa mereka mendukung adanya sekolah yang menerapkan metode *the innovative* berdasarkan dengan pendekatan pendekatan pengajaran baru dan proses kreatif. Para ahli ini memprediksi bahwa sekolah akan berkembang menjadi jaringan belajar sumberdaya Teknologi akan menjadi pendukung jejaring yang saling terkoneksi, berdialog dan bertukar informasi serta menjadi fasilitas gerakan menuju pembelajaran yang kolaboratif (Ally, 2019).

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pemahaman (*kognitif*), sikap kebiasaan (*afektif*), keterampilan (*psikomotor*), daya pikir dan lain sebagainya. Maka, pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia emas 2045, yang adil dan sejahtera, aman damai serta maju dan mendunia. Sejak dulu, berbagai upaya reformasi pendidikan telah ditempuh termasuk alokasi anggaran pendidikan 20% dari APBN pada era pemerintahan presiden SBY, tapi masalah pendidikan nasional masih terkendala dua persoalan mendasar, yakni soal akses dan kualitas pendidikan. Pekerjaan rumah kita dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional memang masih banyak, Wabah pandemi covid-2019 menyingkapkan sejumlah persoalan genting yang harus dan segera kita atasi karena menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan para murid sebagai kesejahteraan guru maupun dosen. Betapapun sulitnya, kita harus terus memperjuangkan dan mengawal proses reformasi pendidikan, sebagai kunci kejayaan NKRI (Mila dkk., 2020).

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diatas merupakan upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus. Pada awalnya terselenggaranya pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif, namun dalam perkembangannya pelaksanaan *distance learning* membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan tidak meratanya sarana prasarana yang tersedia pada rumah masing-masing media yang digunakan adalah beberapa media sosial seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google classroom* dan lain-lain. Peserta didik akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu. Kemudian selanjutnya terletak pada proses adaptasi pembelajaran, peserta didik yang tadinya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar serta memahami pembelajaran yang dimodelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menimbulkan stagnan-nya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran (Saleh, 2020).

Berdasarkan hasil aduan kepada KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2020 menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) data menghasilkan 77,80 %, tugas yang diberikan menumpuk, 42,20 %, siswa tidak memiliki kuota 37,10 % waktu belajar sempit dan 15,60 % tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan seperti, handphone, laptop, computer, dan perangkat lainnya menyebabkan sulitnya terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga guru tidak mampu memantau siswa belajar dan beban yang dirasakan siswa semakin berat. Hal ini sesuai dengan data yang dihasilkan oleh KPAI tahun 2020 menyatakan bahwa 73,20 % siswa merasa berat dan 26,80% siswa merasa tidak berat. Sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (KPAI, 2020).

Mengingat pokok permasalahan secara umum bermuara pada perubahan lingkungan yang berawal dari proses pembelajaran *offline* ke *online* yang tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik, sehingga dibutuhkan hal-hal yang harus menjadi

penunjang dan menarik minat belajar *online* peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang positif memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat.. Oleh karenanya, peserta didik harus didasari oleh berbagai pengalaman belajar agar pembelajaran secara *online* menjadi lebih fleksibel (Chakraborty & Muya, 2014).

Beberapa kelemahan dari pembelajaran jarak jauh atau daring dari berbagai aspek (Yeda dkk., 2020), diantaranya:

1. Dampak terhadap kesehatan

Kesehatan menjadi titik point terpenting bagi keberlangsungan kehidupan kita pembelajaran online dengan menggunakan media gadget atau laptop yang memakan waktu durasi cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan siswa sebuah penelitian yang dilakukan oleh chan-chan (2010) disampaikan dengan judul "*Efek Radiasi Gelombang Elektromagnetik Ponsel Terhadap Kesehatan Manusia*" di dalam penelitian ini disebutkan bahwa radiasi yang dihasilkan dari ponsel ternyata sebanding hampir sama dengan dampak radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat terbang titik radar pesawat ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi keberlangsungan manusia yang tinggal di sekitar wilayah instalasi Radar. Radiasi Radar tersebut dapat menyebabkan mengagitasi molekul air yang ada dalam tubuh manusia. Jika intensitas radiasi elektromagnetiknya cukup kuat maka molekul akan terionisasi dan dampak yang ditimbulkan hampir sama dengan radiasi nuklir yang sangat berbahaya bagi kesehatan.

Selain itu, dampak dari penggunaan gadget atau laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran daring juga memberikan dampak yang cukup luas lagi seperti yang diungkapkan oleh Aryanti dalam sebuah artikel yang berjudul "*Bahaya Terlalu Lama Didepan Komputer Terhadap Kesehatan*" yakni :

- a. Rasa sakit yang berlebihan pada leher dan bahu,
- b. Tulang belakang juga akan terpengaruh karena tulang punggung terus menopang tubuh ketika duduk terlalu lama,
- c. *Syndrome CVS* yakni sindrom yang disebut juga sebagai *computer Vision Syndrome*, hal ini terjadi akibat fokus dan gerak mata yang tertuju hanya kepada satu arah,
- d. Serangan jantung adalah efek buruk utama dari duduk terlalu lama dan juga mati rasa disebabkan oleh duduk yang terlalu lama akan membuat tubuh menjadi mati rasa Karena dapat mengganggu sistem saraf dan membuat kondisi tidak nyaman,
- e. Kanker telah terbukti bahwa duduk terlalu lama akan meningkatkan resiko terkena kanker payudara leher rahim dan usus.

Menurut Retno dalam buku pengantar sosiologi pendidikan menyebutkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh siswa mengeluhkan para guru hanya memberikan tugas tetapi nyaris tidak ada interaksi antara guru dan murid menyebabkan siswa kelelahan, kurang istirahat, dan stres hal itu didukung oleh banyaknya pengadu anak-

anak usia sekolah menengah yang berdasarkan pada penelitian KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) (Zuha & Yunus, 2021).

2. Dampak bagi sekolah atau satuan pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari proses pembelajaran secara daring tentunya memiliki dampak baik itu positif maupun negatif pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah hal itu sulit terjadi karena perbedaan wilayah dan kompetensi dari masing-masing wilayah. Maka sekolah mau tidak mau harus memberikan banyak pengorbanan untuk mewujudkan pembelajaran daring yang cara efektif bisa terlaksana. Namun maupun sekolah memiliki fasilitas keadaan yang bagus bagi sekolah yang pelosok tentunya hal ini sangat sulit untuk diwujudkan karena memiliki terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet tidak ada HP dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

3. Dampak bagi guru atau pendidik

Guru sebagai aspek yang cukup penting dalam proses pembelajaran dituntut untuk bisa menggunakan berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu memahami dan ahli di dalam mengoperasikan teknologi tersebut bahkan ada sebagian yang tidak mau untuk mengikutinya, parahnya ada sebagian guru yang memilih untuk berhenti mengajar hanya karena tidak bisa menggunakan ilmu teknologi sebagai media pembelajaran tentunya hal ini merupakan sangat meresahkan karena guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang aktif kreatif dan inovatif serta melek akan teknologi. Beberapa guru senior yang sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi yang cukup terlebih di daerah yang terpelosok seperti pemakaian laptop atau gadget. Jika keadaannya demikian maka diperlukan adanya pendampingan atau pelatihan secara khusus terlebih dahulu sebelum para guru tersebut mengaplikasikan di dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020) yaitu :

- a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi,
- b. Guru tidak memiliki fasilitas atau media pendukung,
- c. Kesulitan dalam memberikan penilaian,
- d. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar,
- e. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran,
- f. Bagi guru yang memiliki anak dan keluarga di rumah merasa kerepotan, karena harus mengajarkan anaknya sendiri, tetapi juga harus mengajarkan muridnya.

4. Dampak bagi siswa atau peserta didik

Dampak dari pembelajaran online ini tentu akan banyak dialami oleh siswa sebagai objek dari proses pembelajaran mereka harus melakukan penyesuaian akademik membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu:

- a. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan teknologi atau gadget laptop dan sebagainya,
- b. Jaringan internet yang kurang stabil dikarenakan keterbatasan wilayah maupun kemampuan material,
- c. Tidak semua siswa memiliki media gadget/laptop,
- d. Keterbatasan Interaksi langsung dengan guru,
- e. Siswa dibebani dengan banyak tugas yang diberikan oleh guru siswa merasa terisolasi karena kurang adanya komunikasi aktif sehingga menyebabkan mudah bosan dan jenuh.

5. Dampak bagi orang tua siswa atau peserta didik

Beberapa permasalahan yang dihadapi orang tua pada saat pembelajaran daring atau *online* di antaranya:

- a. Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah,
- b. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota internet belum lagi ketika anak belum memiliki media seperti gadget atau laptop,
- c. Khawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan,
- d. Orang tua cepat meluapkan emosi seperti jengkel dan mudah marah ketika mengajarkan anak,
- e. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orangtua bisa memulai beradaptasi dengan kebiasaan baru ini orangtua juga dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sistem pembelajaran jarak jauh bukanlah sistem yang baru di dunia pendidikan terlebih lagi pada masa darurat pencegahan covid-19 ini pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi pada dunia pendidikan atau memungkinkan terlaksananya pendidikan tanpa bertatap muka langsung di sekolah. Hal ini dilakukan sejak pemerintah menetapkan kondisi darurat konflik yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah titik sistem pembelajaran jarak jauh adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran.

Itulah diantara hambatan-hambatan yang terjadi pada beberapa pihak terkait pembelajaran yang diinstruksikan oleh kebijakan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Republik Indonesia diatas. Bisa saja, seiring dengan proses adaptasi hambatan-hambatan tersebut bisa diminimalisir, namun dampak-dampak yang telah ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 dengan kebijakan seperti itu disisi lain telah berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, diharapkan kreativitas dan pemahaman dari berbagai pihak dalam menyikapi proses pembelajaran agar menarik minat belajar siswa yang diwujudkan dengan tingkat ketercapaian pemahaman dari siswa, terutama dari guru.

Kreativitas yang dimiliki guru tentu harus ditumbuhkan serta dikembangkan, dengan tidak hanya membutuhkan usaha pribadi guru tersebut, namun juga dukungan dari pihak-pihak di luar guru seperti kepala sekolah. Upaya pengembangan kreativitas tersebut dapat berupa pembinaan pelatihan, supervisi, maupun dorongan dari luar berupa pemberian penghargaan dari atasan atau kepala sekolah. Kreatifitas guru dalam metode pembelajaran tentu akan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Di samping itu pula, perlu peran lebih orang tua dalam melakukan pendampingan belajar kepada anak-anaknya. Bahwa belajar tidaklah cukup hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga di lingkungan keluarga dengan menjalankan fungsi *controlling* orang tua kepada tingkat belajar anaknya. Begitu juga bagi pemerintah, hendaknya memberikan bantuan yang secara sistematis dan keberlanjutan untuk memberikan fasilitas dalam rangka membantu mendukung proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku pendidikan (sekolah, guru, siswa dan orang tua) ikut terdampak kasus pandemi covid-19. Para pelaku pendidikan harus belajar dan bekerja di rumah sesuai dengan protokol dan anjuran oleh pemerintah. Proses belajar dan bekerja di rumah dilakukan dengan proses daring atau *online*. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap penekanan penyebaran virus covid-19 sehingga menekan angka penularan aktif virus ini yang semakin masif dan menaikkan angka kematian. Namun, terdapat pula dampak negatif bagi dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran yang terganggu terhadap mekanisme dan pola pendidikan yang baru diterapkan, yaitu pembelajaran *online*.

Untuk itu, diperlukan sinergitas antara semua pihak, terutama pemerintah untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi semua hambatan-hambatan yang diasumsikan atau dipastikan terjadi, sehingga kegiatan pembelajaran akan mampu menemukan pola terbaiknya dan menghasilkan kualitas pendidikan yang efektif dan maksimal. *Wallahu A'lam*.

REFERENSI

- Ally, Mohamed . "Competency Profile of the Digital and Online Teacher in Future Education" 20, no. 2, (2019).
- Anugrahana, Andri, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," Jurnal Scholaria 10, no. 3 (2020)

- Chakraborty, M. and Muyia Nafukho, F. "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, (2014)
- El Widad, Zuha dan M. Yunus Abu Bakar. "Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi". *Mappesona: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*. Volume. 3, No. 1, (Februari 2021).
[https://news.detik.com/berita/d-4953745/negara-lockdown-gegara-corona-makin-banyak-ini-daftarnya](https://news.detik.com/berita/d-4953745/negara-lockdown-gegara-corona-makin-banyak-<u>ini-daftarnya</u>) diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 09.50 WIB.
<https://nasional.tempo.co/read/1551780/update-covid-19-per-19-januari-2022-bertambah-1-745-kasus-meninggal-9-orang> diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.
<https://bnpb.go.id>.
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 18.30 WIB
<https://www.kpai.go.id/publikasi/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswa-keluhkan-tugas-menumpuk-kuota> diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 09.00 WIB
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/17/153000465/apa-itu-virus-corona-yang-jadi-penyebab-penyakit-covid-19-mers-dan-sars?page=all> diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 09.40 WIB.
- Kariyani, Leni Nurul. *Analisis Dampak Kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) Oleh Pemerintah Bagi Pelaku Pendidikan di SMA Muhammadiyah Sumbawa*. *Equilibrium: jurnah Pendidikan* vo, IX no. 1 (Januari-April 2021)
- Mila Karmila Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak jauh Pada Masa Darurat Covid-19."| Sari | *JURNAL MAPPESONA*," Mappesona
- Ningsih, W. *Dampak Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19*. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vo, 2, No. 1, (2021)
- Purwanto, A., dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns Journal: Journal of education, Psychology, and Counseling*, (2020)
- Saleh, A.M. *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2020)
- Yuliati, Yeda dkk. "Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan". Penerbit Yayasan Kita Menulis (Agustus 2020). Google Books.